

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Banjarmasin pada beberapa lokasi yaitu di SMAN 1 pada kecamatan Banjarmasin Tengah, SMAN 6 pada kecamatan Banjarmasin Barat, dan SMAS Kopri pada kecamatan Banjarmasin Utara.

1. Profil SMAN 1 Banjarmasin

SMAN 1 Banjarmasin berdiri di saat tahun 1956 di kota Banjarmasin. Tepatnya berada di jalan Mulawarman No. 25 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Jalan Mulawarman merupakan tempat yang terkenal dengan kompleks berbagai lembaga pendidikan yang bangunannya berjajar telah berdiri kokoh. Ada 7 lembaga pendidikan yang berlokasi di kompleks Mulawarman, diantaranya yaitu SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, SMPN 1 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin, SMPN 9 Banjarmasin, dan MTsN 2 Banjarmasin.

SMAN 1 Banjarmasin terletak di daerah yang lumayan strategis karena berada di dekat pusat kota Banjarmasin namun terhindar dari hiruk pikuk sebagaimana keramaian yang ada di pusat kota. Hanya tampak kerumunan tatkala para pelajar berangkat ke sekolah dan saat mereka kembali pulang. Tepat pada 2007 silam SMAN 1 Banjarmasin diberikan kepercayaan oleh pemerintah sebagai rintisan sekolah berlevel internasional hingga pada saat munculnya

kebijakan baru dari Kemendikbud pada 2013 berkaitan dihapusnya status RSBI maka SMAN 1 Banjarmasin berbalik kembali menjadi status sekolah yang biasa.

. Sejak berdiri hingga saat ini SMA Negeri 6 Banjarmasin telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, diantaranya yaitu;

- a. Drs. Iduar Saleh.
- b. Iskandar, 1961-1961.
- c. Drs. Redjo 1970.
- d. H. Anwar Fauzi, 1970-1971.
- e. Suratmoko, 1972-1983.
- f. Salehuddin, 1983-1990
- g. Drs. H. Sa'aluddin Arif, 1990-1992.
- h. Drs. H. Zubair, 1992-1995.
- i. H. Hamlan, BA., 1995-1999.
- j. Drs. Utuh Syarwani, 1999-2002.
- k. Drs. HM. Marwani, M.Pd, 2002-2007.
- l. Drs. H. Zainuddin, M.Pd, 2007-2011.
- m. Drs. H. Chairil Anwar, MM., 2011-2014.
- n. Dra. Hartini, MM., 2014-Sekarang.

Visi dari SMAN 1 Banjarmasin ialah, “Sekolah Berkarakter, Handal, dan Kompetitif.” Adapun Misi dari SMAN 1 Banjarmasin diantaranya sebagai berikut;

- a. Menumbuhkan semangat berkompetisi kepada seluruh warga sekolah
- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama masing-masing.
- c. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling.
- d. Mengoptimalkan seluruh komponen sekolah dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya bersih, dan budaya kerja.
- f. Mengoptimalkan seluruh potensi SDM dan Saprass yang ada disekolah.
- g. Mengembangkan sistem informasi manajemen yang berbasis komputer, teknologi informasi dan komunikasi.
- h. Menjalin hubungan yang harmonis dengan wali siswa, komite sekolah, masyarakat, instansi, dan lembaga yang terkait lainnya.
- i. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi melalui pojok baca dikelas dan perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman tertib, sehat, dan bertanggungjawab.

Sedangkan motto SMA Negeri 1 Banjarmasin yaitu, “Ikhlās Belajar dan Bekerja, Berdisiplin, Berakhlak mulia, Bermutu, dan Berprestasi.”

Tabel 4.1 Data Prasarana SMAN 1 Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (m ²)
1	Ruang Teori/Kelas	29	72
2	Laboratorium IPA	3	120
3	Laboratorium Kimia	1	120
4	Laboratorium Fisika	1	120
5	Laboratorium Biologi	1	120
6	Laboratorium Bahasa	1	19
7	Laboratorium Komputer	1	19
8	Laboratorium Multimedia	1	120
9	Lapangan Olahraga	1	300
10	Acces Point / Hot spot	ada	
11	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	120
12	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	120
13	Ruang UKS	1	56
14	Koperasi/Toko	1	10
15	Ruang BP/BK	1	56
16	Ruang Kepala Sekolah	1	56
17	Ruang Guru	1	120
18	Ruang TU	1	48
19	Ruang OSIS	1	30
20	Kamar Mandi/WC Guru	1	4
21	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	10	4
22	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	10	4
23	Ruang Ibadah	1	80
24	Rumah Penjaga Sekolah	1	18
25	Ruang Multimedia	1	96
26	Ruang Olahraga	1	4

Guru di SMAN 1 Banjarmasin berjumlah 54 orang yang terdiri dari 42 orang PNS, dan 12 orang Non-PNS serta 11 orang tenaga kependidikan.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Banjarmasin Tahun 2020

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Hartini, MM.	PNS	Kepala Sekolah
2	Syailani, M.Pd.	PNS	Guru Mapel
3	Dra. Hj. Sri Hartati	PNS	Guru BK
4	Purwaning Astuti, M.Pd	PNS	Guru Mapel
5	Fuji Hidjriati, M.Pd	PNS	Guru Mapel
6	Drs. H. Hamdani, M.Pd.I	PNS	Guru Mapel
7	Drs. Hj. Musphyanida, M.Pd	PNS	Guru BK
8	Drs. H. Zainuddin, M.Pd	PNS	Guru Mapel
9	Saliyem, M.Pd	PNS	Guru Mapel
10	Feri Setyawan Amadhy, S.Pd	PNS	Guru Mapel
11	Abdul Hadi Sutrisno, M.Pd	PNS	Guru Mapel
12	Hermidah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
13	Dra. Panca Rubiana S.	PNS	Guru Mapel
14	Hj. Sinar Mawarti, S.Ag	PNS	Guru Mapel
15	Purwaningsih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16	M. Helmi, S.Pd	PNS	Guru BK
17	Drs. H. Arbainsyah	PNS	Guru Mapel
18	Dra. Tri Restuwati	PNS	Guru Mapel
19	Dra. Nirmala K	PNS	Guru Mapel
20	Hj. Nurhayati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
21	Drs. H. Nursani	PNS	Guru Mapel
22	Dra. Hj. Fatmah Fakhir	PNS	Guru Mapel
23	Said Fadilah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
24	Parsidi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
25	Farida Yanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
26	Muhamad Yusuf, S.Pd	PNS	Guru Mapel
27	Hj. Rusmini, M.Pd	PNS	Guru Mapel
28	Nur Ailita Ruwaida, S.Pd, M.M	PNS	Guru Mapel
29	Salhah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
30	Drs. Rusciani	PNS	Guru Mapel
31	M. Syahrudin, S.Pd	PNS	Guru Mapel
32	Dra. Hj. Siti Khairiah	PNS	Guru Mapel
33	Dwi Sari Retnani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
34	Hj. Ainun Zariah, S.Pd	PNS	Guru BK
35	Anita, S.Pd	PNS	Guru Mapel

No	Nama	Status	Jenis PTK
36	Herliyani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
37	Noor Liana Waty, S.Pd	PNS	Guru Mapel
38	Wahyunita, S.Pd	PNS	Guru Mapel
39	Hadijah, S.Ag	PNS Depag	Guru Mapel
40	Putu Windya Sarmita, S.Pd	PNS	Guru Mapel
41	Difi Irfansyah, S.Komp	PNS	Guru TIK
42	Alfisah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
43	Muhammad Farid Murjianto, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
44	Amin Triyono, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
45	Subanar, BA	Non-PNS	Guru Mapel
46	Muhammad Nur Ihsan Fuadhi R, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
47	Fitriani, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
48	Muhammad Fathur Rahman, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
49	Dina Arianti, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
50	Linda Yani, S.Pd.I	Non-PNS	Guru Mapel
51	Muhlisah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
52	M. Adya Pangestu, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
53	Normila, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
54	Mahathama Rizal	Non-PNS	Guru Mapel
55	Johanes Mavung	Non-PNS	Guru Mapel
56	Rastihani Harahap	PNS	Kepala TAS
57	Arafik Hafiz Zamali	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
58	Magfuroh	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
59	Samsulaina Hikmatin	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
60	Sudarsono	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
61	Ridho Julian Ramadhana	Non-PNS	Tenaga Perpustakaan
62	Isnawati	Non-PNS	Tenaga Perpustakaan
63	Muhammad Hendra Prayogo	Non-PNS	Laboran
64	Saipurrahman	Non-PNS	Laboran

No	Nama	Status	Jenis PTK
65	Samiyati	Non-PNS	Laboran
66	Hermanto	Non-PNS	Penjaga Sekolah

SMAN 1 Banjarmasin memiliki 29 rombongan belajar yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 3 kelas IPS untuk masing-masing kelas 10 dan 11, sedangkan untuk tingkatan kelas 12 sebanyak 6 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Murid SMAN 1 Banjarmasin berjumlah 1013 orang dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 35 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Murid SMAN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

Rombel	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X IPA 1	14	21	35
2	X IPA 2	13	22	35
3	X IPA 3	16	19	35
4	X IPA 4	14	21	35
5	X IPA 5	13	22	35
6	X IPA 6	13	22	35
7	X IPA 7	14	20	34
	Jumlah X IPA	97	147	244
8	X IPS 1	14	21	35
9	X IPS 2	16	19	35
10	X IPS 3	13	21	34
	Jumlah X IPS	43	61	104
	Total Kelas X	140	208	348
11	XI IPA 1	18	18	36
12	XI IPA 2	18	18	36
13	XI IPA 3	17	19	36
14	XI IPA 4	17	17	34
15	XI IPA 5	15	21	36
16	XI IPA 6	11	25	36
17	XI IPA 7	17	19	36
	Jumlah XI IPA	113	137	250
18	XI IPS 1	11	24	35
19	XI IPS 2	13	23	36
20	XI IPS 3	18	14	32

Rombel	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
	Jumlah XI IPS	42	61	103
	Total Kelas XI	155	198	353
21	XII IPA 1	13	23	36
22	XII IPA 2	13	23	36
23	XII IPA 3	13	23	36
24	XII IPA 4	17	17	34
25	XII IPA 5	10	26	36
26	XII IPA 6	13	23	36
	Jumlah XII IPA	79	135	214
27	XII IPS 1	10	23	33
28	XII IPS 2	21	12	33
29	XII IPS 3	17	15	32
	Jumlah XII IPS	48	50	98
	Total Kelas XII	127	185	312
Jumlah Murid				1013

2. Profil SMAN 6 Banjarmasin

SMAN 6 Banjarmasin berdiri berdasar kepada SK Mendikbud No. 0260/1980, pada tanggal 30-07-1980. SMAN 6 Banjarmasin memiliki NSS terdaftar yakni; 301156002019 serta NPSN yang juga telah terdaftar yaitu; 30304259. Pada mula dibangunnya SMAN 6 Banjarmasin berlokasi di jalan Mulawarman, lalu pada saat 1981 lokasi dipindahkan ke jalan Belitung Darat No. 130. Hingga seiring waktu SMAN 6 Banjarmasin senantiasa mengembangkan diri hingga menjadi bagian dari SMAN yang terpercaya serta digandrungi para warga kota Banjarmasin khususnya serta warga Kalimantan Selatan hingga warga di luar Kalimantan. Hal tersebut diantaranya bisa terjadi dipengaruhi beberapa sebab diantaranya karena manajemen yang baik hingga mampu menghasilkan alumni yang berkualitas. Mulai awal dibangun hingga

sekarang, SMAN 6 Banjarmasin telah melewati berbagai pergantian kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya yaitu :

- a. Drs. H. Syarkawi Ruslan, 1980-1983.
- b. Drs. B. Simangunsong, 1983-1990.
- c. Drs. H. M. Nasai, 1990-1995.
- d. Anang Amberi, BA., 1995-1996.
- e. Drs. H. Farid Annor, 1996-1998.
- f. Drs. H. Muhammad Marwani, 1999-2002.
- g. Drs. H. Nor Ipansyah, 2002-2007.
- h. Drs. H. Chairil Anwar, M.M., 2007-2011.
- i. Drs. H. Zainuddin, M.Pd., 2011-2012
- j. Sutikno, S.Pd., M.Pd., 2012-2013 (Plt)
- k. Suprio Harjono, S.Pd., MM, 2013-2015
- l. Drs. Kaberi, M.Pd, 2015-2020
- m. H. Sidiq Widiyanto, M.Pd., 2020-2020
- n. Drs. H. Mukhlis Takwin, SH., MH., 2020-Sekarang (Plt)

SMAN 6 Banjarmasin memiliki 2 visi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam keputusan kepala sekolah No.: 421.3/270-SMA.06/Disdikbud/2020 yang menyatakan bahwa diantara visi dari SMAN 6 Banjarmasin yaitu; pertama, menuju SMAN 6 Banjarmasin “Juara”. Kata Juara tersebut merupakan singkatan dari kumpulan kata yakni; Jujur, Unggul, Agamis, Rasional, serta Asri. Kedua, mewujudkan pribadi yang memiliki karakter jujur, unggul pada prestasi baik akademis maupun non-akademis, agamis di dalam kearifan bermoral dan

bersikap rasional dalam berpikir maupun bertindak, serta mampu menjaga dan mengelola lingkungan yang asri.

Adapun Misi dari SMAN 6 Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan pribadi jujur sebagai karakter utama dalam perilaku dan tindakan.
- b. Membina warga sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- c. Membina peserta didik yang unggul dalam memperoleh nilai ujian dan berhasil masuk perguruan tinggi negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat menumbuhkembangkan perilaku agamis dalam diri warga sekolah sebagai dasar kearifan moral dan perilaku dalam semua aspek kehidupan.
- e. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri sehingga terbentuk sikap warga sekolah yang santun dan berbudi luhur.
- f. Membudayakan berpikir dan bertindak rasional melalui penguatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- g. Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta terampil dalam menjaga dan mengelola lingkungan yang bersih dan asri.

Tabel 4.4 Data Prasarana SMAN 6 Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	20
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Ruang Musik	1
6	Ruang Serbaguna	-
7	Gudang	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Lapangan Olahraga	1
10	Acces Point / Hot spot	ada
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang UKS	1
13	Koperasi/Toko	1
14	Ruang BP/BK	1
15	Ruang Kepala Sekolah	1
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
17	Ruang Guru	1
18	Ruang TU	1
19	Ruang OSIS	1
20	Kamar Mandi/WC Guru	4
21	Kamar Mandi/WC Siswa	13
22	Sanggar Pramuka	1
23	Ruang Ibadah	1
24	Rumah Penjaga Sekolah	1

Guru di SMAN 6 Banjarmasin berjumlah 50 orang yang terdiri dari 39 orang PNS, dan 11 orang Non-PNS serta 10 orang tenaga kependidikan.

Tabel 4.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 6 Banjarmasin Tahun 2020

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Drs. H. Mukhlis Takwin, M.H.	PNS	Plt. Kepala Sekolah
2	Dra. Aisyah Farina	PNS	Guru BK
3	Dra. Indriana	PNS	Guru BK

No	Nama	Status	Jenis PTK
4	Drs. Rahmadi	PNS	Guru Mapel
5	Sasmiati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
6	Dra. Suryati	PNS	Guru BK
7	Dra. Zakiyah	PNS	Guru Mapel
8	Dra. Masniah	PNS	Guru Mapel
9	H. Sugianto, S.Pd, MA	PNS	Guru Mapel
10	Dra. Hj. Salamah, M.Pd	PNS	Guru Mapel
11	Sutikno, M.Pd	PNS	Waka/ Kurikulum
12	Hj. Norma, M.Pd	PNS	Guru Mapel
13	Siti Hadijah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
14	Siti Nurhamidah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
15	Nina Sri Wahyuni, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16	Siti Norhayah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
17	Sri Hariyanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
18	Hidayat, M.Pd	PNS	Waka/ Kesiswaan
19	Drs. Hj. Norliana, M.Pd	PNS	Guru Mapel
20	Drs. Ahdianor, M.Pd	PNS	Guru Mapel
21	Dra. Sari Wijayati	PNS	Guru Mapel
22	Rusdiansyah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
23	Muhammad Barake, S.Pd	PNS	Guru Mapel
24	Hj. Nurul Hikmah, S.Pd	PNS	Guru BK
25	Rusmilatifah, S.Pd	PNS	Guru Mapel

No	Nama	Status	Jenis PTK
26	Indera Mahyudin, S.Pd	PNS	Waka/ Sarpras
27	Herawati, S.Si	PNS	Guru Mapel
28	Suryati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
29	Mastora, S.Pd	PNS	Guru Mapel
30	Noorhayati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
31	Rachmiati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
32	Hidayatullah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
33	Solihin Salam, S.Pd	PNS	Guru Mapel
34	Tria Sakti Lianti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
35	Raviza Akhmad, S.Kom	PNS	Guru Mapel
36	Helyati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
37	Muhdi Harto, S.Pd	PNS	Guru Mapel
38	Fajar Kurnia, S.Pd	PNS	Guru Mapel
39	Nanny Rismayanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
40	Fatmawati, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
41	Rusyihan Anwari, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
42	Heniwati, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
43	Muhammad Syarifudin, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
44	Muhammad Aldi H., S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
45	Nur Afifah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
46	Fikri Aprialdi, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel

No	Nama	Status	Jenis PTK
47	Ahmad Ansari, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
48	Mutiara Zahra, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
49	Wilda Afriani, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
50	Rapi'I Arsat, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
51	Bastomi Saputra, S.Pd	Non-PNS	PTT
52	Heliya Fitri., Amd	Non-PNS	PTT
53	Evariani Ananda, S.Pd	Non-PNS	PTT
54	Abdurrahman	Non-PNS	PTT
55	Safwani	Non-PNS	PTT
56	Dwi Ananda Fajarwati	Non-PNS	PTT
57	Rizki Aulia Rahman, S.Ak	Non-PNS	PTT
58	Yuli Rahman	Non-PNS	PTT
59	Nurhayani, S.Pd	Non-PNS	PTT
60	Asbiyani	Non-PNS	PTT

SMAN 6 Banjarmasin memiliki 20 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas IPA dan IPS untuk kelas 10, sedangkan untuk tingkatan kelas 11 dan 12 masing-masing sebanyak 7 kelas IPA dan IPS. Murid SMAN 6 Banjarmasin berjumlah 686 orang dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 34 orang.

Tabel 4.6 Data Siswa SMAN 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

Tahun Ajaran 2020/2021		
Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Murid
Kelas X	6	223
Kelas XI	7	243
Tahun Ajaran 2020/2021		
Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Murid
Kelas XII	7	220
Total	20	686

3. Profil SMAS Korpri Banjarmasin

SMA Korpri Banjarmasin didirikan pada 1986 berbekal inisiasi dari para pengurus Yayasan Pendidikan Korpri Provinsi Kalsel melalui Ketua Yayasan yakni Drs. H. Gusti Hasan Aman (Alm), dan sekretarisnya yaitu Drs. H. Armin Janit beserta bendahara yakni Drs. H. Syahriel Darham. Selain itu juga turut membantu Drs. H. M. Kustan Basri, Drs. H. Asful Anwar, H. Abdul Hamid, B.Sc. Pada mula berdirinya, Yayasan hanya memiliki ASMI yangmana kemudian selanjutnya guna lebih mengembangkan kegiatan Yayasan, maka pada akhirnya dibangunlah SMA Korpri Banjarmasin guna menampung banyaknya peserta didik dari SMP yang tidak tertampung serta berminat melanjutkan pendidikan kedalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tatkala pada permulaannya, diusulkan tiga orang kandidat kepala kekolah yang merupakan alumni dari UNLAM Banjarmasin, yakni Drs. Bakhtiar, Drs. Tarmuji serta Drs. Abdul Karim. Setelah melalui proses pemilihan, maka dihasilkan putusan bahwa Drs. H. Bakhtiar terpilih menjadi kepala sekolah. Selanjutnya sekolah melalui proses lanjutan dengan didaftarkan pada Kanwil Depdikbud melalui surat keputusan kepala kanwil Depdikbud Provinsi Kalsel dengan No.: Kep.2/I15.a3/87, pada 2-01-1987 yang bernaung didalam Yayasan Pendidikan Korpri Provinsi Kalsel dengan Akta Notaris No.: 51 pada 17-03-1983 dengan Notaris Veronica Lily Dharma, SH.

Kegiatan pembelajaran di SMA Korpri Banjarmasin pada permulannya mengguakan sarana belajar milik ASMI sejak 1987 hingga 1989 yangmana

kemudian ASMI (STIMI) berpindah ke tempat baru yakni pada lokasi dijalan kuripan Banjarmasin.

Seiring waktu SMA Korpri Banjarmasin senantiasa terus berkembang hingga mampu bertahan serta bersaing dengan berbagai SMA yang tersebar di Kota Banjarmasin, sehingga mengalami berbagai perubahan maupun perkembangan menurut berbagai aspek, diantaranya meliputi: status yang telah terdaftar serta Akreditasi yang memiliki nilai Peringkat “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Provinsi Kalsel dengan SK.BAS Prov. Kalsel No: 239/KEP/BAS/BAP-SM/XI/KU/2017, pada 25-11-2017.¹

Sejak berdiri hingga saat ini SMA Korpri Banjarmasin telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, diantaranya yaitu:

- a. Drs. H. Bakhtiar, MM, 1989-2013
- b. Drs. H. Muhammad Riduansyah, 2013-sekarang.

Visi SMA Korpri yaitu mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, mandiri, berprestasi dan berbudaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa serta mampu membina kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan yang sesuai dengan kompetensinya sendiri.

Misi dari SMA Korpri Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

¹Dokumen TU SMA Korpri pada 11 Nopember 2020.

- a. Penanaman nilai-nilai iman dan taqwa serta berakhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.
- b. Menghasilkan peserta didik yang disiplin, jujur, peduli, kreatif, bertanggungjawab, gemar belajar dan mengembangkan diri.
- c. Meningkatkan prestasi akademis dan budaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa serta penguasaan teknologi informasi.
- d. Memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya sehingga berprestasi dengan tetap menjadi dirinya sendiri.
- e. Memantapkan pelaksanaan Panca Budaya Sekolah, meliputi diantaranya Budaya dalam hal; Disiplin, Belajar, Bersih, Persatuan dan Persaudaraan, dan Gemar Menabung.

Selain visi dan misi tersebut, SMA Korpri juga memiliki tujuan sekolah maupun sasaran situasional. Sasaran situasional sekolah ialah terciptanya peserta didik yang memiliki keyakinan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dengan perilaku jujur, disiplin, peduli, kreatif, gemar belajar, mampu mengembangkan diri dan bertanggung jawab. Bila sasaran tersebut dapat tercapai, maka pengembangan SMA Korpri Banjarmasin yang berwawasan keimanan dan ketaqwaan serta berkepribadian yang luhur akan terwujud. Adapun tujuan sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Mencetak peserta didik yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan, berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari.

- b. Mencetak peserta didik yang memiliki sikap disiplin, jujur, peduli, kreatif, bertanggungjawab, gemar belajar, mampu mengembangkan diri serta berbudaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, aktif kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan perkembangan pribadi peserta didik.
- e. Meningkatkan daya serap pengetahuan peserta didik melalui sistem belajar yang lebih menarik berbasis teknologi komputer sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olah raga, seni, kepramukaan dan paskibra serta meningkatkan budaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.

Tabel 4.7. Data Prasarana SMA Korpri Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	12
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Ruang Musik	1
6	Ruang Serbaguna	1
7	Gudang	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Lapangan Olahraga	2
10	Acces Point / Hot spot	ada
11	Ruang Perpustakaan	1

No.	Jenis Ruang	Jumlah
12	Ruang UKS	1
13	Koperasi/Toko	1
14	Ruang BP/BK	1
15	Ruang Kepala Sekolah	1
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
17	Ruang Guru	1
18	Ruang TU	1
19	Ruang OSIS	1
20	Kamar Mandi/WC Guru	3
21	Kamar Mandi/WC Siswa Lk	5
22	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	4
23	Sanggar Pramuka	1
24	Ruang Paskibra	1
25	Ruang Ibadah	1
26	Rumah Penjaga Sekolah	1

Guru di SMA Korpri Banjarmasin berjumlah 19 orang yang terdiri dari 2 orang PNS, dan 17 orang Non-PNS serta 5 orang tenaga kependidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Korpri Banjarmasin tahun 2020

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Drs. H. Muhammad Riduansyah	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Nur Indah	PNS	Guru Mapel
3	Muhammad Lutfianto, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
4	Irwinsyah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
5	Norkhayati, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
6	Muhyan Noor, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
7	Maria Ulfah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
8	Erwin Halis, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
9	M. Seman, S.Pd.I, M.Kom	Non-PNS	Guru Mapel
10	Rina Rukmana, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
11	Ayu Azmi Inayah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
12	Fitria, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
13	Muhammad Yatim, S.Pd.I	Non-PNS	Guru Mapel

No	Nama	Status	Jenis PTK
14	Nelly Agustini, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
15	Irya Fariza Yasmin, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
16	Muhammad Rahman, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
17	Huzaili Yamani, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
18	Jamilah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
19	Paridah Muslimah, S.Pd	Non-PNS	Guru Mapel
20	Norma, SE	Non-PNS	Kepala TAS
21	Rahmayanti	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Muhammad Riswan Pratama	Non-PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Muhiddin	Non-PNS	Penjaga Sekolah
24	Zulkarnain	Non-PNS	Satuan Pengamanan

SMA Korpri Banjarmasin memiliki 5 rombongan belajar yang terdiri dari 1 kelas IPA kelas 10, sedangkan untuk tingkatan kelas 11 dan 12 masing-masing sebanyak 1 kelas IPA dan 1 IPS. Murid SMA Korpri Banjarmasin berjumlah 686 orang dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 34 orang.

Tabel 4.9 Data Siswa SMA Korpri Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

Rombel	Kelas	Jumlah
1	X IPA	22
Jumlah Kelas X		22
2	XI IPA	14
3	XI IPS	17
Jumlah Kelas XI		31
4	XII IPA	17
5	XII IPS	19
Jumlah Kelas XII		36
Total		89

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga didik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 3 lokasi penelitian di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri berjumlah sebanyak 9 orang dengan rincian 4 orang dari SMAN 1 Banjarmasin, 3 orang dari SMAN 6 Banjarmasin, dan 2 orang dari SMAS Korpri Banjarmasin.

Berdasarkan paparan data yang telah penulis kumpulkan, diketahui tentang gambaran pengalaman mengajar yang bervariasi mulai dari paling singkat 3 tahun hingga paling lama 30 tahun serta rentang usia para guru masing-masing sekolah yang paling muda 29 tahun dan paling senior berusia 58 tahun. Idealnya, semakin banyak dan lama pengalaman mengajar maka semakin baik pula kualitas seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta menemukan solusi atas setiap kendala yang ia hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasar realita, bukan berarti guru muda yang belum terlalu lama mengajar itu pasti sedikit pengalamannya, karena banyak mengajar dan lama mengajar itu adalah dua hal berbeda yang bersifat relatif meskipun terkait. Sebagaimana suatu kata pepatah yang memberi penulis inspirasi, “Pelaut yang ulung tidak terlahir dari laut yang tenang”, demikian juga berlaku dalam dunia pendidikan semisal pengalaman mengajar. Meskipun memiliki pengalaman yang tidak terlalu lama, apabila sepanjang proses pengalaman tersebut melewati berbagai macam problematika belajar-

mengajar yang penuh tekanan justru akan cepat membentuk pendewasaan pengalaman bagi guru. Di sisi lain, seseorang yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama namun hanya sedikit problematika yang pernah dilewati cenderung datar tanpa pergolakan tentu mempengaruhi kecepatan proses pendewasaan pengalaman guru tersebut. Dengan kata lain, lama mengajar dan banyak mengajar itu adalah dua fenomena yang tidak mengikat hanya berdasarkan dari usia atau pengalaman bagi seorang guru, akan tetapi keduanya bersinergi dalam proses perjalanan seseorang sebagai seorang guru.

Berkenaan dengan usia para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin tersebut, rata-rata terbilang sudah cukup matang sebagai seseorang manusia yang telah sempurna kekuatan, logika, dan pandangannya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data usia sebagian besar para guru yang telah mencapai 40 tahun. Berkaitan dengan angka 40 tahun dalam usia manusia telah disebutkan sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. al-Ahqaf/46:15.

... إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ...

Berkenaan dengan ayat tersebut, sebagaimana ditafsirkan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad Ash-Shawi bahwa seseorang manusia yang hidup hingga dapat dikatakan sebagai seseorang yang benar-benar dewasa ditandai dengan sempurnanya kekuatan, logika, dan pandangannya yang akan terbentuk dengan sempurna pada usia minimal 30 atau 33 tahun hingga puncaknya kematangan usia tersebut terbentuk pada usia 40 tahun.

Berdasarkan tafsir dari ayat tersebut, maka penulis klasifikasikan data guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin berdasarkan tingkat kematangan kedewasaannya yakni usia minimal 30 tahun ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Guru PAI pada SMA di Kota Banjarmasin Berdasarkan Klasifikasi Kematangan Usia

SMAN 1 Banjarmasin			
No.	Informan	Usia	Tingkat Kematangan
1	Pertama	31 Tahun	Mencapai
2	Kedua	58 Tahun	Sempurna
3	Ketiga	53 Tahun	Sempurna
4	Kempat	46 Tahun	Sempurna
SMAN 6 Banjarmasin			
5	Pertama	32 Tahun	Mencapai
6	Kedua	56 Tahun	Sempurna
7	Ketiga	56 Tahun	Sempurna
SMA Korpri Banjarmasin			
8	Pertama	29 Tahun	Belum Mencapai
9	Kedua	34 Tahun	Mencapai

2. Penggunaan Media Daring pada Pembelajaran PAI

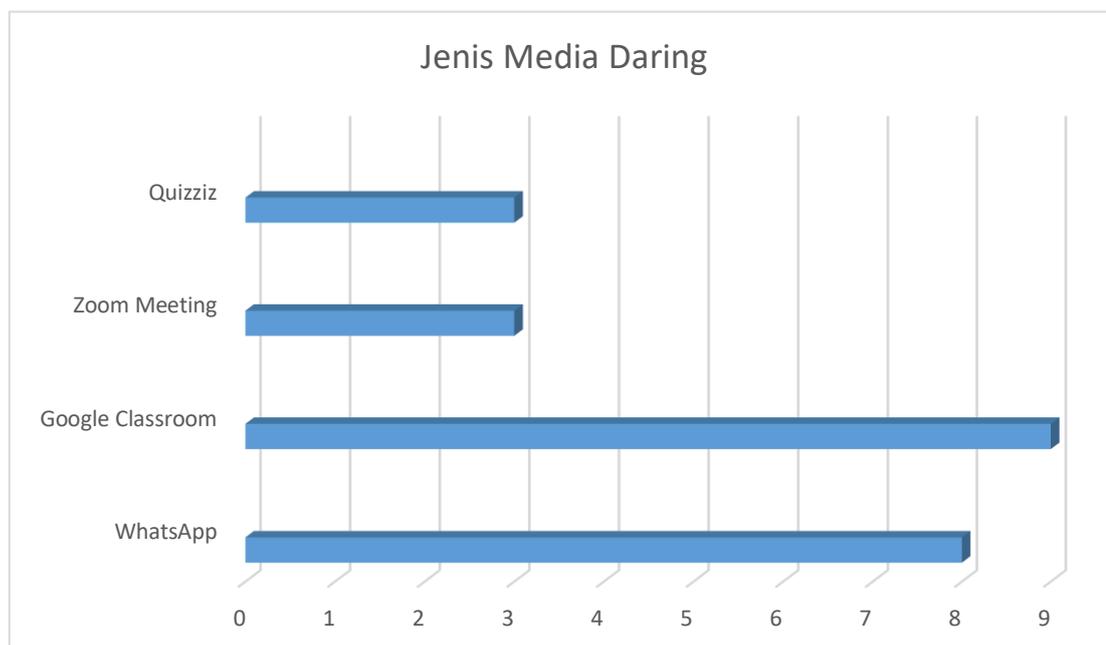
Media pembelajaran daring adalah segala alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang berbentuk secara fisik ataupun non-fisik terhubung dalam jaringan internet guna mencapai tujuan pembelajaran. Diantara jenis media pembelajaran daring yang pada umumnya digunakan dalam proses pembelajaran ialah berupa media komunikasi, konferensi video, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan *webtools* gamifikasi.

Media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di kota Banjarmasin pada

umumnya ialah Google Classroom untuk manajemen kelas, WhatsApp sebagai media komunikasi, Zoom Meeting untuk konferensi video, dan *webtools* gamifikasi berupa Quizziz untuk membuat evaluasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil riset yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang berbagai pilihan penggunaan media dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di kota Banjarmasin sebagaimana tergambar pada grafik berikut.

Grafik 4.1 Penggunaan Media Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Banjarmasin



Sumber : *Kuesioner Pembelajaran Daring Guru PAI di Kota Banjarmasin Tahun 2020*

Berdasarkan grafik tersebut, maka diperoleh gambaran penggunaan media daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan

SMAS Korpri Banjarmasin dengan berdasarkan dari jumlah data informan sebanyak 9 orang berturut-turut dari yang tertinggi diantaranya menggunakan Google Classroom sebanyak 9 orang (100%), pengguna WhatsApp sebanyak 8 orang (89%), pengguna Zoom Meeting sebanyak 3 orang (33%), dan Quizziz sebanyak 3 orang (33%).

Untuk mendapatkan lebih jelas gambaran tentang penggunaan media daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Banjarmasin, maka penulis jabarkan dengan rincian sebagai berikut;

a. SMAN 1 Banjarmasin

Tabel 4.11 Data Penggunaan Jenis Media Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

No	Informan	Penggunaan Jenis Media Pembelajaran			
		Media Komunikasi	Konferensi Video	Manajemen Kelas	Webtools Gamifikasi
1	Pertama	WhatsApp	Zoom Meeting	Google Classroom	Quizziz
2	Kedua	WhatsApp	Zoom Meeting	Google Classroom	-
3	Ketiga	WhatsApp	-	Google Classroom	-
4	Keempat	WhatsApp	-	Google Classroom	Quizziz

Menurut Informan pertama, selain memilih WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom dan Quizziz sebagai media daring yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, informan juga memaparkan alasan mengapa memilih untuk menjadikan WhatsApp dan Google Classroom sebagai media utama dalam pembelajaran daring karena Lebih murah dan hemat dibanding media lain. Melalui WhatsApp guru dapat berkomunikasi setiap saat dengan

mudah bahkan untuk menjalin komunikasi yang baik meski diluar jam pelajaran. Dan dengan Google Classroom tugas-tugas dapat terorganisir dengan rapi dan sistematis.

Informan kedua memilih WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran. Beliau menjadikan Google Classroom sebagai media daring yang paling utama untuk manajemen kelas dengan mempertimbangkan fungsi media tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin beliau capai yaitu mempermudah untuk pengaturan tugas dimana para murid dapat mengirimkan tugasnya secara lebih teratur berdasarkan klasifikasi tugas-tugasnya, selain itu Google Classroom juga lebih murah dan hemat dibanding media lain seperti Zoom Meeting, Google Meet, dan Cisco Webex dari segi penggunaan kuota data.

Informan ketiga memilih untuk menggunakan WhatsApp dan Google Classroom sebagai media daring yang utama dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Alasan memilih WhatsApp dan Google Classroom sebagai media daring yang utama karena media tersebut lebih mudah digunakan dibandingkan dengan media lainnya seperti Zoom Meeting yang harus mengatur meeting ID beserta kodenya yang cukup menyulitkan bagi yang tidak terbiasa. Demikian pula dengan Quizziz yang juga memiliki kerumitan tersendiri.

Adapun menurut Informan keempat, beliau menggunakan media daring WhatsApp, Google Classroom, dan Quizziz dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Sebagai media daring yang utama, beliau memiliki alasan dalam menentukan pilihan terhadap WhatsApp dan Google Classroom sebagai media yang paling sering dimanfaatkan selain lebih mudah untuk digunakan dibandingkan media lainnya, media tersebut juga lebih mudah bagi siswa untuk dioperasikan karena tidak banyak menggunakan data sebagaimana Zoom Meeting.

Selain informasi yang diberikan oleh para guru mapel PAI di SMAN 1 Banjarmasin tersebut, penulis juga menggali data tentang penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI dari informan masing-masing siswa kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Menurut informan pertama, dalam pembelajaran daring PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media WhatsApp, Zoom Meeting, dan video pembelajaran. Meski demikian, menurutnya pembelajaran akan lebih menarik jika dilakukan tatap muka atau *Zoom Meeting* saat pembelajaran daring.² Menurut informan kedua, dalam pembelajaran daring PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media WhatsApp, Zoom Meeting, dan .Google Meet dan akan lebih menarik jika menggunakan konferensi video seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Namun secara umum menurutnya pembelajaran PAI dapat lebih mudah dipahami dan menarik apabila dalam pembelajaran dilakukan tanya jawab tentang bagian mana yang belum dimengerti dan diberikan materi penjelasan secara langsung sebelum adanya tugas yang diberikan.³

² Kuesioner daring Afifah Allisya, Siswi kelas 10 SMAN 1 Banjarmasin, 20 Nopember 2020.

³ Kuesioner daring Gusti Salwa Shafa Balela, Siswi kelas 11 SMAN 1 Banjarmasin, 20 Nopember 2020.

Menurut informan ketiga, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dan menarik saat belajar melalui media daring Zoom Meeting dan Google Meet. Secara pribadi informan lebih menyukai mendengarkan guru memberikan materi secara langsung baik lewat tatap muka atau konferensi video, bukan hanya sekedar memberikan soal atau disuruh membaca sendiri. Dengan guru agama memberikan materi secara langsung, mungkin ada beberapa informasi yang tidak tercantum dalam buku dapat langsung diajarkan oleh guru, sehingga dengan guru langsung memberikan materi akan ada hal hal baru yang dapat dipelajari.⁴

Berdasarkan seluruh paparan data tersebut, maka dapat tergambar diantara alasan yang paling utama bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjarmasin dalam menentukan pilihan penggunaan media daring pada pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek biaya operasional media dimana media yang paling banyak dipilih ialah WhatsApp dan Google Classroom karena kedua aplikasi tersebut terbilang cukup hemat jika dibandingkan dengan media lain seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Meskipun konferensi video memerlukan biaya kuota paket internet yang tergolong lebih banyak, namun para informan siswa dan siswi SMAN 1 Banjarmasin justru lebih menyukai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara daring melalui seperti Zoom Meeting atau Google Meet karena dapat menyimak dan bertanya

⁴ Kuesioner daring Muhammad Diva Almadani, Siswa kelas 12 SMAN 1 Banjarmasin, 20 Nopember 2020.

jawab secara langsung kepada guru. Bagi seorang guru memang tidak hanya mempertimbangkan dari aspek ekonomis saja, namun ada hal lain yang harus diperhatikan seperti kesesuaian fungsi media daring tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai yakni ketersediannya media yang dapat memajemen kelas seperti Google Classroom memang sangat diperlukan bagi seorang guru karena meskipun WhatsApp juga menduduki peringkat ke 2 dalam media yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi fitur yang ada dalam media tersebut tidak cukup baik untuk memajemen kelas karena memang media tersebut lebih dibuat hanya sebagai media komunikasi bukan sebuah media pembelajaran secara khusus. Dalam segi kemudahan, media daring Google Classroom dan WhatsApp memanglah sangat mudah untuk dioperasikan baik bagi guru terlebih untuk para murid. Diantara sebabnya yakni; pertama, karena WhatsApp merupakan aplikasi yang sudah sangat familier dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat kota Banjarmasin sehingga penulis tidak heran jika aplikasi ini akan menjadi pilihan utama sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran daring. Kedua, meskipun sebagian besar guru dan murid belum pernah menggunakan Google Classroom, fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dipelajari. Selain itu, video tutorial singkat penggunaan dan pengintegrasian Google Classroom dengan aplikasi-aplikasi lainnya juga banyak tersebar di Youtube sehingga memudahkan untuk guru dan murid mempelajarinya secara otodidak.

b. SMAN 6 Banjarmasin

Tabel 4.12 Data Penggunaan Jenis Media Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

No	Informan	Penggunaan Jenis Media Pembelajaran			
		Media Komunikasi	Konferensi Video	Manajemen Kelas	Webtools Gamifikasi
1	Pertama	WhatsApp	-	Google Classroom	-
2	Kedua	WhatsApp	Zoom Meeting	Google Classroom	-
3	Ketiga	WhatsApp	-	Google Classroom	Quizziz

Meskipun ketiga informan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi antara satu dan lainnya, namun mereka memiliki sebuah kesamaan yaitu menjadikan Google Classroom sebagai media daring yang utama dan paling sering digunakan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

Informan pertama memilih WhatsApp dan Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi Google Classroom sebagai media daring yang utama digunakan dalam setiap pembelajarannya. Selain mudah digunakan oleh guru, Google Classroom juga merupakan salah satu media yang lebih mudah untuk digunakan bagi siswa. Sebagaimana pengamatan penulis, fitur yang tersedia dalam Google Classroom memang tidaklah terlalu rumit bagi murid karena beberapa tampilan cenderung mirip dengan media sosial yang familiar bagi generasi milenial seperti Facebook yang memiliki dinding (*wall*) tempat dimana bisa saling sapa dan memberikan komentar. Selain itu,

dalam pengumpulan tugas pun juga cukup mudah untuk dilakukan dengan memanfaatkan fitur pengiriman yang didukung dengan pengiriman dalam bentuk dokumen, gambar, atau bahkan video.

Informan kedua memilih WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, media daring yang utama dan paling sering digunakan ialah Google Classroom dalam setiap pembelajarannya. Alasan beliau memilih Google Classroom sebagai media utama dalam pembelajaran daring ialah karena lebih mudah dalam pengaplikasiannya dibanding media lain sejenis yang juga berfungsi untuk manajemen kelas, selain itu media tersebut juga memiliki fungsi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran guna mengatur pemberian tugas terstruktur dan pengumpulannya, dan juga dapat membuat pembuatan absensi secara online. Kelebihan Google Classroom adalah dapat manajemen kelas virtual secara sistematis dan gratis sehingga pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan hasil penilaian pun juga dapat terdokumentasi dengan rapi dan teratur dalam pembagian Kompetensi Dasar setiap tugas yang diberikan.

Informan ketiga memilih WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk media utama, informan memilih Google Classroom sebagai media yang paling sering digunakan dalam setiap pembelajaran. Alasan memilih Google Classroom sebagai media utama

karena bagi informan lebih mudah digunakan dibandingkan media lain dan juga lebih mudah bagi siswa untuk digunakan karena banyak tersedia video tutorialnya di Youtube. Selain fungsi media tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengatur kelas jadi lebih terorganisir, Google Classroom juga cocok dengan gaya mengajar informan, dan kelebihan lainnya juga lebih murah dan hemat dibanding media lain seperti Zoom Meeting atau Google Meet yang tentunya tidak menambah beban ekonomi bagi murid ditengah masa pandemi.

Selain informasi yang diberikan oleh para guru mapel PAI di SMAN 6 Banjarmasin tersebut, penulis juga menggali data tentang penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI dari informan masing-masing siswa dan siswi kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Menurut informan pertama, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media daring seperti Quizziz dan Youtube karena murid tidak akan mudah bosan saat disajikan materi pelajaran yang berasal dari video-video yang ada di Youtube karena menarik untuk disimak.⁵ Menurut informan kedua, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dan menarik saat belajar melalui media daring Google Classroom. Karena dalam Google Classroom tersebut materi pelajaran dapat dikirim dalam bentuk video yang didalamnya terdapat penjelasan tentang tugas dengan rinci dan mudah dipahami.⁶ Menurut informan ketiga, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dan

⁵ Kuesioner daring Ragatha Bintang Assifa, Siswi kelas 10 SMAN 6 Banjarmasin, 25 Nopember 2020.

⁶ Kuesioner daring Nadia Safitri, Siswi kelas 11 SMAN 6 Banjarmasin, 25 Nopember 2020.

menarik saat belajar menggunakan WhatsApp, Google Classroom, dan Quizziz. Apabila seorang guru dapat kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya maka pelajaran akan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik sehingga diharapkan dengan pembelajaran yang kreatif itu dapat menumbuhkan kecintaan terhadap mapelnya, setelah menyukai mapelnya maka sesulit apa pun pembelajaran itu akan terasa jadi mudah.⁷

Berdasarkan seluruh paparan data tersebut, maka dapat tergambar diantara alasan yang paling utama bagi para guru mata pelajaran PAI dalam menentukan pilihan penggunaan media daring pada pembelajaran di SMA Negeri 6 Banjarmasin dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dalam pengaplikasian media daring dalam proses pembelajaran sebagaimana Google Classroom dan menyesuaikannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Bagi para murid, pembelajaran akan lebih mudah dan menarik apabila disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran yang kreatif karena membuat tidak bosan dan mudah dipahami baik berupa video pembelajaran dari Youtube ataupun yang dibuat oleh guru secara mandiri dan kemudian diunggah ke dalam Google Classroom.

⁷ Kuesioner daring Hendra Jaya, Siswa kelas 12 SMAN 6 Banjarmasin, 25 Nopember 2020.

c. SMAS Korpri Banjarmasin

Tabel 4.13 Data Penggunaan Jenis Media Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMA Korpri Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

No	Informan	Penggunaan Jenis Media Pembelajaran			
		Media Komunikasi	Konferensi Video	Manajemen Kelas	<i>Webtools</i> Gamifikasi
1	Pertama	WhatsApp	-	Google Classroom	-
2	Kedua	WhatsApp	-	Google Classroom	-

Informan pertama memilih WhatsApp dan Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi Google Classroom sebagai media daring yang utama digunakan dalam setiap pembelajarannya. Alasan utama informan memilih Google Classroom sebagai media daring yang utama karena lebih mudah digunakan dibandingkan media lainnya dengan tampilan yang sederhana dan banyak video tutorial yang dapat dengan mudah diakses dan dipelajari secara otodidak dari Youtube. Selain itu media ini juga dapat disinkronkan dengan Youtube untuk mengakses materi pelajaran yang ada di Youtube.

Informan kedua memilih WhatsApp dan Google Classroom sebagai media daring yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi Google Classroom sebagai media daring yang utama digunakan dalam setiap pembelajarannya. media daring Google Classroom lebih mudah digunakan dibandingkan media lain, selain itu juga lebih mudah bagi siswa untuk dijalankan dan tersedia dalam bentuk aplikasi

untuk smartphone di playstore bagi mereka yang tidak memiliki laptop tetap dapat untuk mengikuti pembelajaran melalui hp.

Selain informasi yang diberikan oleh para guru mapel PAI di SMAS Korpri Banjarmasin tersebut, penulis juga menggali data tentang penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI dari informan masing-masing siswa dan siswi kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Menurut informan pertama, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media daring Google Classroom. Melalui media pembelajaran daring apapun selama penjelasannya lebih mudah dimengerti maka pembelajaran itu akan menjadi menarik.⁸ Menurut informan kedua, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media daring Quizziz. Namun di sisi lain informan berpendapat bahwa pembelajaran lebih menarik jika dilaksanakan melalui tatap muka karena dapat bertanya secara langsung dibanding jika hanya melalui media sosial.⁹ Menurut informan ketiga, pembelajaran PAI lebih mudah dipahami saat belajar melalui media daring Zoom Meeting. Sama seperti informan kedua, informan ketiga menyatakan bahwa pembelajaran PAI lebih menarik dan mudah dipahami jika dilaksanakan secara tatap muka dibandingkan secara daring.¹⁰

Berdasarkan seluruh paparan data tersebut, maka dapat tergambar diantara alasan yang paling utama bagi para guru mata pelajaran PAI di

⁸ Kuesioner daring Muhammad Fauzan Putra Firmananda, Siswa kelas 10 SMAS Korpri Banjarmasin, 12 Nopember 2020.

⁹ Kuesioner daring Muhammad Rival, Siswa kelas 11 SMAS Korpri Banjarmasin, 14 Nopember 2020.

¹⁰ Kuesioner daring Haris Padillah, Siswa kelas 12 SMAS Korpri Banjarmasin, 12 Nopember 2020.

SMA Korpri Banjarmasin dalam menentukan pilihan penggunaan media daring pada pembelajaran dengan mengutamakan aspek kemudahan dalam pengaplikasian media pembelajaran daring dibandingkan media lain. Google Classroom memang cukup mudah dipelajari secara mandiri karena sudah cukup banyak berbagai tutorial singkat yang dapat dijadikan pedoman untuk mengoperasikannya di Youtube. Bagi para murid, pembelajaran PAI akan lebih mudah dan menarik apabila dilaksanakan secara tatap muka dibandingkan jika hanya dengan mengandalkan media daring.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan oleh semua informan dari SMAN 1, SMAN 6, dan SMAS Korpri Banjarmasin, maka penulis dapatkan gambaran bahwa dalam menentukan pemilihan media daring para informan mempertimbangkan beberapa alasan dalam beberapa aspek diantaranya yang tergambar pada grafik berikut ini.

Grafik 4.2 Alasan Pemilihan Jenis Media Daring Guru Sma Mata Pelajaran PAI di Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021



Sumber : *Kuesioner Pembelajaran Daring Guru PAI di Kota Banjarmasin Tahun 2020*

3. Teknis Pembelajaran Daring PAI Era Covid-19

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar (KBM) normal pada tingkat Sekolah Menengah Atas di kota Banjarmasin berlangsung selama 5 hari kerja dimulai pukul 07.30 pagi hingga pukul 16.00 sore dalam kelas klasikal. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 berlangsung sebanyak 3 Jam Pelajaran (JP) per minggu dengan alokasi 1 JP setara dengan 45 menit. Namun, di era Covid-19 masing-masing sekolah diberi kebijakan untuk menyesuaikan teknis pelaksanaan dalam program belajar dari rumah (BDR) selaras dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan penyederhanaan kurikulum era pandemi. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran untuk kelas 10 berjumlah sebanyak 16 mata pelajaran, sedangkan untuk kelas 11 dan 12 berjumlah sebanyak 15 mata pelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada intensitas jumlah beban belajar bagi murid untuk per minggunya.

Diantara beberapa perubahan teknis pembelajaran daring PAI era Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas di kota Banjarmasin yang telah penulis rangkum ialah sebagai berikut;

a. SMAN 1 Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran disekolah ini pada era Covid-19 dilaksanakan selama 5 hari kerja dan dirubah menjadi pukul 08.00 – 15.00. Jumlah jam pelajaran (JP) per minggu untuk mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam pun juga disederhanakan dari 3 JP menjadi 2 JP/Minggu. Selain itu, pembelajaran yang semula dilaksanakan secara kelas klasikal dirubah menjadi kelas paralel. Artinya dalam sebuah sesi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 2 JP diikuti oleh 3 hingga 4 kelas secara bersamaan.

Untuk tingkatan kelas 10 yang berjumlah 10 rombongan belajar terdiri dari 7 kelas MIPA dan 3 kelas IPS dibagi menjadi 3 grup kelas paralel yang terdiri dari 4 kelas untuk grup 1 yaitu kelas MIPA 1 hingga MIPA 4, 3 kelas untuk grup 2 yaitu kelas MIPA 5 hingga MIPA 7, dan 3 kelas untuk grup 3 yaitu kelas IPS 1 hingga IPS 3. Untuk tingkatan kelas 11, rombongan belajar berjumlah 10 kelas yang terdiri dari 7 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Maka pembagian rombongan belajar pun serupa seperti tingkatan kelas 10 yang menjadi 3 grup kelas paralel. Sedangkan untuk tingkatan kelas 12, memiliki 9 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas MIPA dan 3 kelas IPS yang juga dibagi menjadi 3 grup kelas. Grup 1 terdiri dari 3 kelas yaitu kelas MIPA 1 hingga 3, grup 2 terdiri dari 3 kelas yaitu kelas MIPA 4 hingga MIPA 6, dan grup 3 terdiri dari 3 kelas yaitu kelas IPS 1 hingga IPS 3. Jadi, untuk tingkatan kelas 10, 11, dan 12 yang berjumlah 29 rombongan belajar (kelas) maka dibentuk menjadi 9 grup kelas paralel dengan masing-masing tingkatan yang terdiri dari 3 grup kelas paralel dengan alokasi waktu 2JP/minggu @45 menit.

b. SMAN 6 Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran disekolah ini pada era Covid-19 dilaksanakan selama 5 hari kerja dan tetap sebagaimana keadaan normal dimulai pukul 07.30 – 16.00 dengan 3 kali sesi istirahat selama 15 menit terkecuali untuk istirahat dzuhur selama 30 menit. Jumlah jam pelajaran (JP) per minggu sebanyak 3 JP disederhanakan menjadi 2 JP/Minggu. Akan tetapi, pembelajaran daring menerapkan sistem kelas paralel dimana untuk sebuah sesi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 2 JP diikuti oleh 6 hingga 7 kelas.

Untuk kelas 10, 6 rombongan belajar (kelas) yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 3 kelas IPS digabung menjadi sebuah kelas paralel. Sedangkan untuk kelas 11 dan 12 yang sama-sama memiliki 7 rombongan belajar (kelas) yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 4 kelas IPS, masing-masing juga dibuat menjadi 1 kelas paralel. Jadi, untuk tingkatan kelas 10, 11, dan 12 yang berjumlah 20 rombongan belajar (kelas) maka dibentuk menjadi 3 kelas paralel dengan menggabungkan setiap tingkatan kelas menjadi 1 rombongan belajar sebanyak 2JP/minggu @45 menit.

c. SMAS Korpri Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran disekolah ini pada era Covid-19 dilaksanakan selama 5 hari kerja dan dirubah menjadi pukul 08.00 – 11.30 dengan 2 kali sesi istirahat masing-masing 15 menit. Namun pada beberapa hari tertentu terdapat perubahan pada jadwal untuk disesuaikan, sebagaimana hari Senin pembelajaran bagi kelas 11 dan 12 dimulai pada

pukul 07.45 – 11.15, akan tetapi khusus untuk kelas 10 pembelajaran ditambah 1 mata pelajaran sehingga akan berakhir pukul 12.30. sedangkan untuk hari Jum'at pembelajaran dimulai pukul 07.45 – 11.15 untuk seluruh tingkatan kelas.

Selain jumlah JP/minggu yang disederhanakan menjadi 2 JP, di sekolah ini juga melakukan penyederhanaan terhadap alokasi 1 JP menjadi setara 30 menit. Sehingga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 JP/minggu setara dengan 60 menit.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sistem rombongan belajar daring sebagaimana kelas klasikal yang terdiri dari 1 rombongan belajar untuk kelas 10 yaitu kelas MIPA, 2 rombongan belajar untuk kelas 11 yang terdiri dari kelas MIPA dan IPS serta 2 rombongan belajar untuk kelas 12 yang juga terdiri dari kelas MIPA dan IPS. Jadi, untuk tingkatan kelas 10, 11, dan 12 yang berjumlah 5 kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran per rombongan belajar 2JP/minggu @30 menit.

4. Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19

Kesiapan bagi guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan permasalahan kemampuan guru mengoperasikan berbagai media dan mengintegrasikannya ke dalam model pembelajaran. Kemampuan merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan jenis media yang akan digunakan dengan tema pelajaran memberikan pengaruh besar terhadap

ketercapaian tujuan yang ingin disasar. Apabila guru tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, maka dapat dipastikan pembelajaran justru akan menjadi terhambat karena pembelajaran daring di era Covid-19 sangat lekat pada pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka diperlukan persiapan-persiapan bagi para guru untuk menghadapi situasi budaya baru dalam pembelajaran dengan berbagai upaya. Berikut ini adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kota Banjarmasin dalam rangka kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring era Covid-19 diantaranya;

a. SMAN 1 Banjarmasin

Tabel 4.14 Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kesiapan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Banjarmasin

No	Informan	Pengalaman Mengajar	Jumlah Seminar/Pelatihan Mengajar Daring yang Pernah Diikuti	Upaya dalam Kesiapan Pembelajaran Daring
1	Pertama	3 Tahun	1 kali	Berlatih secara otodidak dalam menggunakan media-media daring dari internet
2	Kedua	30 Tahun	1 kali	Berlatih secara otodidak dalam menggunakan media-media daring dari internet. Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah

No	Informan	Pengalaman Mengajar	Jumlah Seminar/Pelatihan Mengajar Daring yang Pernah Diikuti	Upaya dalam Kesiapan Pembelajaran Daring
3	Ketiga	25 Tahun	Belum Pernah	Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah
4	Keempat	14 Tahun	1 kali	Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh pihak diluar sekolah. Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah, Dilatih oleh teman sebaya

Berbagai kendala yang dihadapi para guru bervariasi, diantaranya sebagaimana pengalaman informan pertama yang mengatakan bahwa beliau kurang begitu menguasai jenis-jenis media daring yang ada karena pandemi datang secara tiba-tiba tanpa persiapan dan pengalaman sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara daring, selain itu masalah jaringan atau sinyal juga turut menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran karena para murid tersebar dibebberapa wilayah perkotaan Banjarmasin yang padat penduduk, masalah biaya dalam penyediaan kuota juga menjadi kendala ditengah sebagian besar perekonomian orang tua murid dilanda masalah akibat dari pandemi Covid-19 yang dirasakan seluruh kalangan. Selain itu

juga lebih banyak memerlukan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran daring dibanding pembelajaran klasikal karena semuanya terkait teknologi yang harus dioperasikan secara bertahap. Dengan pengalaman mengajar selama 3 tahun tersebut, informan merasa belum mampu menguasai dengan cepat berbagai jenis media daring yang ada. Namun informan tetap aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun berlatih secara otodidak mempelajari secara mandiri melalui tutorial yang tersebar di media internet.

Menurut informan kedua, berdasarkan pengalaman beliau mengajar selama 30 tahun dan aktif mengikuti pelatihan tentang pembelajaran daring yang diadakan sekolah disertai mempelajarinya sendiri secara otodidak sehingga membuat beliau merasa tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, menurut beliau beberapa media daring yang tersedia saat ini tidaklah begitu relevan dalam seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena media tersebut tidak efektif untuk menanamkan nilai afektif kepada para murid.¹¹ Idealnya nilai afektif dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui proses keteladanan dimana kehangatan interaksi secara langsung yang dapat menyentuh dan menggugah perasaan peserta didik tidak dapat digantikan dan tersampaikan oleh media apapun selain interaksi langsung. Dengan pengalaman mengajar selama lebih dari seperempat abad lamanya dalam dunia pendidikan, menjadikan beliau kaya akan pengalaman dan terbiasa menghadapi

¹¹ Wawancara dengan H. Hamdani, Guru PAI SMAN 1 Banjarmasin, 11 Desember 2020.

berbagai kondisi mulai dari perubahan-perubahan yang disebabkan pergantian kurikulum, perubahan zaman pada generasi milenial, hingga perubahan pola pembelajaran yang diakibatkan susana pandemi era Covid-19 hingga beliau mampu beradaptasi tanpa menemukan suatu kendala yang pasti.

Menurut informan ketiga, masalah jaringan atau sinyal merupakan masalah utama yang menjadi kendala bagi beliau. Hal tersebut memang cukup wajar mengingat dalam 3 tahun terakhir dimulai sejak 2018-2020 penduduk kota Banjarmasin senantiasa terus bertambah di seluruh 5 Kecamatan yang ada sehingga menyebabkan *traffic* jaringan pun semakin padat.¹² Tentang kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring, informan menyatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus di luar sekolah, namun beliau tetap aktif mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan didukung pengalaman mengajar selama 25 tahun, informan tidak merasa ada kendala dalam proses pembelajaran melainkan hanya permasalahan teknis yang diakibatkan oleh jaringan atau sinyal.

Menurut informan keempat, kendala utama beliau adalah kurang menguasai jenis-jenis media daring yang ada, selain itu masalah jaringan atau sinyal juga menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi. Untuk mengatasi keterbatasan informan dalam penguasaan media daring maka

¹² BPS Kota Banjarmasin, *Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin Tahun 2018-2020*, (Banjarmasin: Biro Pusat Statistik, 2020), <https://banjarmasinkota.bps.go.id/indicator/12/8/1/jumlah-penduduk.html> (22 Desember 2020).

beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan pembelajaran daring baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu beliau juga berlatih melalui tutor teman sebaya karena berlatih secara langsung akan lebih mudah untuk mengingatnya.

b. SMAN 6 Banjarmasin

Tabel 4.15 Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kesiapan Pembelajaran Daring di SMAN 6 Banjarmasin

No	Informan	Pengalaman Mengajar	Jumlah Seminar/Pelatihan Mengajar Daring yang Pernah Diikuti	Upaya dalam Kesiapan Pembelajaran Daring
1	Pertama	5 Tahun	2 kali	Berlatih secara otodidak dalam menggunakan media-media daring dari internet. Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah.
2	Kedua	30 Tahun	2 kali	Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah
3	Ketiga	28 Tahun	1 kali	Mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah, Belajar dari anak

Berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru di SMAN 6 Banjarmasin diantaranya sebagaimana yang dipaparkan oleh informan pertama yaitu masalah jaringan atau sinyal. Mayoritas para murid tinggal di daerah Jalan Kuin dan Jalan Belitung yang terkenal cukup padat penduduknya sehingga sinyal didaerah tersebut kadang-kadang tidak begitu stabil. Dengan pengalaman mengajar selama 5 tahun didukung semangat belajar yang tinggi, informan merasa tidak memiliki kendala yang cukup serius dalam menghadapi pembelajaran daring karena telah mempersiapkan diri dengan baik aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan tentang pembelajaran daring yang diadakan oleh pihak sekolah, selain itu informan juga aktif belajar secara otodidak melalui video tutorial yang ada di internet dan bahkan disela-sela waktu kesibukan beliau juga menyempatkan diri untuk membuat sendiri video-video materi pembelajaran secara mandiri untuk diberikan kepada para murid SMAN 6 Banjarmasin.

Menurut informan kedua, beliau cenderung kurang menguasai jenis-jenis media daring dengan berbagai karakteristiknya karena media-media daring tersebut cukup terbilang baru dikenal secara pribadi atau kurang begitu familier dikalangan guru sebelum era Covid-19 dan tentunya memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi. Selama 30 tahun pengalaman mengajar, belum pernah terjadi sebelumnya dalam pendidikan SMA di kota Banjarmasin secara serentak menggunakan media daring dalam pola pembelajaran reguler. Selain itu, masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil juga menjadi momok yang cukup menghambat dalam kelancaran

pembelajaran daring. Meskipun demikian, informan tetap aktif mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran daring di sekolah dalam 2 kali kegiatan.

Informan ketiga menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran daring ini ialah belum ada media daring yang dapat secara efektif digunakan untuk mengasah dan membentuk ranah Afektif pada anak. Ranah afektif dapat terbentuk dengan baik ketika guru dan murid dapat berinteraksi secara langsung sehingga disaat itu terjalin suatu ikatan emosional layaknya seorang orang tua terhadap anaknya sehingga pesan-pesan moral bisa tersampaikan menyentuh kedalam relung hatinya. Selain itu, informan juga merasa kesulitan tatkala harus mengakses internet melalui hp atau laptop hanya untuk sekedar mengoreksi tugas-tugas yang telah diberikan kepada anak-anak yang jumlahnya relatif banyak sehingga dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan mata akibat terpapar radiasi dari cahaya hp atau laptop. Meskipun demikian, sebagaimana guru pada umumnya tatkala menghadapi suasana yang baru maka sebagai seseorang yang profesional tetaplah berusaha untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut meskipun selama pengalaman mengajar 28 tahun tidak pernah menghadapi situasi dan kondisi pandemi seperti saat sekarang. Dalam rangka untuk beradaptasi dengan penggunaan media daring tersebut, selain aktif mengikuti pelatihan pembelajaran daring yang diberikan oleh pihak sekolah, beliau juga bersemangat untuk belajar kepada anak kandung beliau dalam mengoperasionalkan berbagai macam media daring yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

c. SMA Korpri Banjarmasin

Tabel 4.16 Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kesiapan Pembelajaran Daring di SMAS Korpri Banjarmasin

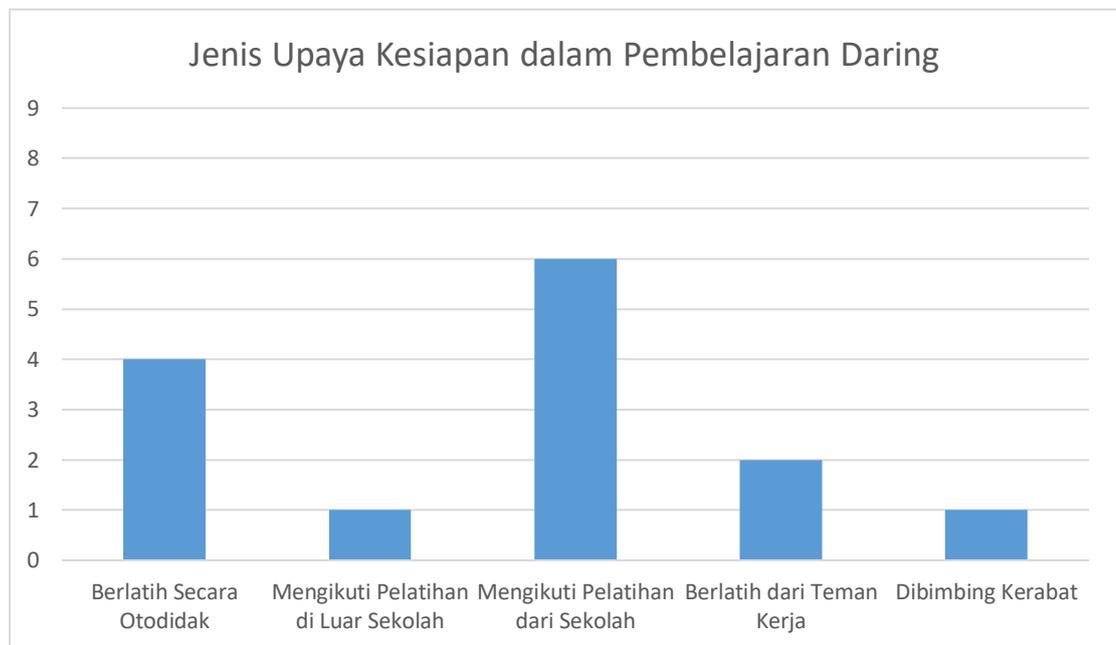
No	Informan	Pengalaman Mengajar	Jumlah Seminar/Pelatihan Mengajar Daring yang Pernah Diikuti	Upaya dalam Kesiapan Pembelajaran Daring
1	Pertama	4 Tahun	Belum Pernah	Berlatih secara otodidak dalam menggunakan media-media daring dari internet
2	Kedua	15 Tahun	Belum Pernah	Dilatih oleh teman sebaya

Informan pertama menyatakan bahwa secara pribadi cenderung kurang menguasai jenis-jenis media daring alternatif yang ada karena media-media daring tersebut cukup terbilang baru dikenal dan masih belum terbiasa. Dalam rentang 4 tahun selama pengalaman menjadi seorang guru, banyak ditemui beberapa perubahan diantaranya perubahan ke kurikulum 2013, pembelajaran secara *full day*, hingga yang terbaru pola pembelajaran daring. Tentunya memerlukan waktu lagi untuk dapat terbiasa dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Meskipun informan belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran daring di luar sekolah, namun informan tetap aktif mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah serta berlatih secara otodidak dalam mempelajari penggunaan media daring melalui media internet.

Informan kedua menyatakan bahwa masalah jaringan atau sinyal merupakan permasalahan pertama bagi informan di tempat kediamannya dan sebagian besar murid SMA Korpri Banjarmasin yang bermukim di daerah Kecamatan Banjarmasin Utara pada Jalan Sungai Miai dan Jalan Sungai Andai yang terkenal dengan kepadatan penduduknya sehingga juga berimbas pada *traffic* jaringan data. Selain itu bagi informan secara pribadi belum menemukan media daring yang tepat untuk dapat digunakan mengasah dan menanamkan nilai-nilai Afektif ke dalam diri peserta didik. Informan juga merasa terkendala pada persiapan pembelajaran karena lebih banyak memerlukan waktu untuk mempersiapkannya yang mengharuskan selalu terhubung ke dalam jaringan disebabkan jaringan yang tidak bersahabat dibanding pembelajaran klasikal. Untuk mengatasi problem-problem yang muncul dalam pembelajaran daring maka informan aktif mengikuti pelatihan pembelajaran daring di sekolah serta melakukan pertukaran pendapat kepada sesama rekan guru di SMA Korpri Banjarmasin.

Berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar dapat digambarkan tentang beberapa persiapan yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Banjarmasin dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi kendala pada pembelajaran daring dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 4.3 Upaya Kesiapan Guru Mata Pelajaran PAI pada SMA di Kota Banjarmasin



Sumber : *Kuesioner Pembelajaran Daring Guru PAI di Kota Banjarmasin Tahun 2020*

5. Kendala Pembelajaran Daring bagi Murid di Kota Banjarmasin

Sebagai seorang yang pernah merasakan bagaimana rasanya menjadi murid, maka guru mampu memahami kondisi sosiologis dan psikologis yang dirasakan oleh seorang murid. Seringkali guru dapat mengidentifikasi dengan baik segala kendala yang dihadapi oleh para muridnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis juga menggali dan merangkum informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi para murid dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin berdasarkan perspektif para guru dan murid.

a. SMAN 1 Banjarmasin

Diantara berbagai kendala pembelajaran daring bagi murid berdasarkan perspektif guru di SMAN 1 Banjarmasin ialah terfokus pada masalah jaringan atau sinyal, masalah kedisiplinan tatkala mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, serta masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹³ Seluruh informan guru di SMAN 1 Banjarmasin menyatakan bahwa jaringan atau sinyal merupakan masalah pertama yang seringkali dihadapi para siswa. Karena tidak semua anak-anak berlangganan wifi dan masih bergantung dengan jaringan yang disediakan oleh beberapa provider telepon seluler. Imbas dari pandemi Covid-19 juga kian memperburuk keadaan ekonomi sebagian besar para orang tua murid. Kedua, kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik itu sendiri yang tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah dijadwalkan padahal guru telah mempertimbangkan pada setiap tugas yang diberikan sesuai waktu dan kemampuan siswa untuk menyelesaikannya. Ketiga, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran menjadi tidak maksimal karena terhalang oleh jarak sehingga tidak begitu terstimulus dengan maksimal sebagaimana saat pembelajaran tatap muka.

Guna memvalidasi pandangan para informan tersebut, maka penulis melakukan penggalian data melalui beberapa informan yaitu perwakilan dari masing-masing siswa kelas X, XI, dan XII untuk memaparkan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran daring Pendidikan Agama

¹³ Angket dari para guru PAI SMAN 1 Banjarmasin, 20 - 29 Nopember 2020.

Islam di SMAN 1 Banjarmasin. Berdasarkan keterangan para informan, secara umum telah penulis rangkum 5 fokus permasalahan yang ada diantara kendala-kendala yang mereka hadapi diantaranya ialah masalah jaringan atau sinyal, tugas yang terlalu banyak, rasa bosan/jenuh, biaya kuota, dan suatu permasalahan teknis yang mungkin timbul tanpa bisa diperkirakan yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja.¹⁴ Pertama, Sebagaimana telah penulis konfirmasi tentang masalah jaringan ini memanglah masalah bersama yang sama-sama dirasakan oleh guru dan murid, oleh sebab itu diantara solusinya ialah guru memberikan waktu yang cukup panjang untuk setiap tugasnya untuk mengantisipasi masalah jaringan yang tidak stabil sebagaimana salah satu contohnya ialah saat informan pertama memberikan tugas untuk menulis dan membaca ayat al-Qur'an kemudian menguploadnya ke dalam Google Classroom dalam tempo waktu 2 minggu guna memberikan waktu yang cukup untuk menemukan saat yang tepat ketika jaringan sudah stabil. Kedua, permasalahan tugas yang terlalu banyak merupakan hal yang bersifat subjektif, hanya 1 informan yang merasa bahwa tugas yang ia peroleh terlalu banyak. Ketiga, masalah rasa jenuh itu pun juga bersifat subjektif, tergantung dari minat dan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, 2 informan tersebut menyatakan kejenuhannya pada proses pembelajaran daring yang tidak melalui tatap muka. Ketiga informan lebih menyukai belajar langsung melalui tatap muka atau menatap wajah guru

¹⁴ Angket dari para siswa/I SMAN 1 Banjarmasin, 20 Nopember 2020.

mereka melalui aplikasi Zoom Meeting karena dapat mendengarkan penjelasan secara langsung yang terkadang pengetahuan tersebut tidak mereka peroleh melalui teks buku sehingga mereka bisa bertanya langsung. Meskipun aplikasi Zoom Meeting bisa menjadi pilihan alternatif tatkala tidak bisa bertemu secara tatap muka untuk mendengarkan penjelasan langsung, hal ini justru menimbulkan masalah baru yang keempat yaitu biaya kuota data jaringan yang boros. Untuk meringankan beban dalam permasalahan data tersebut, pemerintah melalui Kemendikbud telah menyalurkan program bantuan kuota kepada para peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah sebanyak 35 GB/bulan selama 4 bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 30 GB kuota belajar.¹⁵ Kelima, permasalahan keterbatasan yang dialami salah seorang informan ketika harus bergantian menggunakan handphone bersama saudaranya sehingga terkadang ada yang harus mengalah pada saat pembelajaran dilaksanakan bersamaan.

Meskipun diterpa dengan berbagai kendala, guru tetap berupaya dalam membangun kedekatan emosional kepada siswa yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan menghubungi secara langsung melalui nomor kontak untuk menginformasikan bahwa pembelajaran sedang dimulai. Selain itu, guru juga memberikan toleransi kepada para murid apabila memiliki kendala dalam menyelesaikan tugas yang semestinya

¹⁵ Kemendikbud, *Bantuan Kuota Data Internet 2020*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). <https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id> (23 Desember 2020).

dikerjakan melalui Google Classroom boleh diganti melalui WhatsApp dan masih memberi kesempatan apabila mengalami keterlambatan dalam menyerahkan tugas.

b. SMAN 6 Banjarmasin

Berdasarkan perspektif guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN 6 Banjarmasin, kendala yang dialami oleh para murid diantaranya berfokus pada 5 masalah pokok yaitu masalah jaringan atau sinyal, masalah kedisiplinan, masalah ketersediaan gadget, masalah keaktifan, dan masalah biaya.¹⁶

Seluruh informan guru di SMAN 6 Banjarmasin menyatakan bahwa jaringan atau sinyal merupakan masalah pertama yang paling banyak dikeluhkan para siswa. Tidak semua peserta didik dari SMAN 6 Banjarmasin memiliki jaringan wifi dikediamannya dan masih bergantung dengan jaringan yang disediakan oleh beberapa provider telepon seluler. Kedua, masalah kurangnya kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan pada sebagian peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring untuk dapat mengumpulkan tugas-tugasnya tepat waktu sebagaimana yang telah dijadwalkan oleh guru pengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya keterbatasan karena jarak, membuat guru tidak dapat dengan leluasa memastikan semua peserta didik tetap terhubung mengikuti pembelajaran tepat waktu dari awal pembelajaran hingga berakhir. Sebagian kecil peserta didik hanya mengisi tautan absensi secara online yang ada dalam Google

¹⁶ Angket dari para guru PAI SMAN 6 Banjarmasin, 20 - 25 Nopember 2020.

Classroom namun tidak menyimak dengan baik tautan link pembelajaran hingga tuntas. Ketiga, masalah ketersediaan gadget bagi peserta didik dimana tidak semua anak memiliki laptop atau hp yang kompatibel dengan beberapa aplikasi media daring sehingga perlu meminjam kepada kerabat untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran daring. Keempat, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran menjadi tidak maksimal karena peserta didik sudah merasa jenuh pada pembelajaran dengan sistem secara daring. Ketika guru telah berusaha menyajikan pembelajaran sekreatif mungkin, jika peserta didik justru bersikap pasif dengan dalih rasa jenuh maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Kelima, masalah biaya dalam pembelian kuota untuk digunakan setiap hari dalam pembelajaran daring sebagai imbas dari pandemi Covid-19 yang kian memperburuk keadaan ekonomi sebagian besar para orang tua murid.

Untuk memvalidasi pandangan para informan tersebut, maka penulis lakukan penggalian data melalui beberapa informan dari masing-masing siswa kelas X, XI, dan XII untuk memaparkan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 pada semester 1. Berdasarkan keterangan para informan, diantara kendala-kendala yang mereka hadapi terfokus pada 4 pokok masalah diantaranya ialah masalah jaringan atau sinyal, tugas yang terlalu banyak, rasa bosan/jenuh, dan masalah biaya kuota.¹⁷ Pertama, sebagaimana yang telah dipaparkan seluruh informan dan

¹⁷ Angket dari para siswa/i SMAN 6 Banjarmasin, 25 Nopember - 5 Desember 2020.

informan dari SMAN 6 Banjarmasin, jaringan atau sinyal yang tidak stabil merupakan salah satu kendala yang tidak dapat dihindari bagi pengguna jaringan provider. Kedua, masalah tugas yang terlalu banyak merupakan permasalahan yang bersifat subjektif, karena pada dasarnya sebelum memberikan tugas guru telah memperhitungkannya terlebih dahulu agar tugas tersebut dapat terselesaikan sebagaimana waktu yang telah dijadwalkan dalam perencanaan dan himbauan dari Kemendikbud agar tidak memberatkan peserta didik dengan banyak tugas. Hanya satu informan yang berpandangan bahwa tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu banyak. Ketiga, rasa jenuh yang dirasakan oleh informan pertama bersifat subjektif karena menurut pernyataannya lebih menyukai pembelajaran yang disajikan melalui video youtube. Terutama jika tema-tema yang berkaitan dengan pembelajaran materinya ditautkan dengan isi ceramah para ustadz terkenal seperti Ustadz Abdul Shomad, Ustadz Adi Hidayat, atau Ustadz Hanan Attaki yang ada di Youtube. Disisi lain, informan ketiga juga memiliki harapan agar guru dapat kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya sehingga diharapkan dengan pembelajaran yang kreatif itu dapat menumbuhkan kecintaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah menyukai mata pelajarannya maka sesulit apa pun pembelajaran itu akan menjadi terasa mudah. Selain itu, bagaimana perhatian guru kepada muridnya yang tidak hanya berlandaskan kepada target kurikulum yang ingin dicapai saja melainkan juga guru harus memiliki niat yang ikhlas mengajar hanya karena Allah.

Demikianlah harapan dari informan ketiga tersebut disampaikan, karena menurutnya jika guru hanya sekedar memprioritaskan target materi yang harus tercapai (sebagaimana KI-KD dalam kurikulum) tanpa memperdulikan muridnya paham atau tidaknya maka dia perkirakan kualitas muridnya nanti tidak akan seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, diantara upaya yang telah dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran ialah salah satunya dengan cara membuat video pembelajaran semenarik mungkin dan mudah dipahami melalui karya sendiri sebagaimana yang telah dilakukan oleh informan pertama. Keempat, masalah pengeluaran yang kian bertambah untuk biaya pembelian kuota akan menambah beban ekonomi keluarga ditengah himpitan ekonomi dimasa pandemi Covid-19 yang semakin sulit. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, pemerintah melalui Kemendikbud melaksanakan program bantuan kuota kepada para peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah sebanyak 35 GB/bulan selama 4 bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 30 GB kuota belajar.

Meskipun diterpa dengan berbagai kendala, guru tetap berupaya dalam membangun kedekatan emosional kepada siswa yang dilakukan dengan cara diantaranya melaksanakan pembelajaran menggunakan konferensi video Google Meet untuk saling menyapa dan mengenal kepada seluruh peserta didik secara bertahap. Selain itu, guru juga membuat konten materi video pembelajaran yang menggunakan *dubbing* suara dan wajah

sendiri untuk membangun ikatan emosional yang baik. Sebelum pandemi Covid-19 mewabah secara luas di Indonesia seperti sekarang, pada awal mula pembelajaran daring guru pernah mengagendakan pertemuan bulanan untuk mengumpulkan peserta didik disekolah dalam rangka menjalin komunikasi pendekatan secara emosional. Namun seiring waktu pertemuan tersebut hanya sempat terealisasi satu kali karena menimbang keadaan yang semakin tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga pada akhirnya pertemuan secara khusus terbatas hanya apabila ada peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran atau sikap, maka guru akan melakukan pendekatan dengan cara mengkontak secara langsung atau melakukan pemanggilan ke sekolah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah bagi peserta didik.

c. SMA Korpri Banjarmasin

Menurut para guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Kopri Banjarmasin, kendala yang dialami oleh para murid berfokus pada 5 masalah pokok yaitu masalah jaringan atau sinyal, masalah biaya, masalah ketersediaan gadget, masalah keaktifan, dan masalah kedisiplinan.¹⁸ Seluruh informan guru di SMA Korpri Banjarmasin menyatakan bahwa jaringan atau sinyal merupakan masalah pertama yang paling sering memberikan kendala bagi peserta didik. Rata-rata siswa SMA Korpri Banjarmasin bergantung dengan jaringan yang disediakan oleh provider telepon seluler yang tidak stabil terutama dimusim penghujan. Kedua,

¹⁸ Angket dari para guru PAI SMAS Korpri Banjarmasin, 12 Nopember 2020.

masalah biaya pengeluaran yang besar untuk biaya kuota menambah beban ekonomi keluarga dimasa pandemi. Ketiga, masalah gadget peserta didik yang tidak kompatibel dengan aplikasi media daring sehingga ada pesan eror. Keempat, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran karena kurangnya kesadaran bahwa belajar itu penting sehingga malas untuk bertanya meskipun ada materi yang tidak dipahami saat belajar daring. Kelima, masalah kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan masih adanya peserta didik yang terlambat bangun tidur meskipun waktu mulai pembelajaran sudah diundur hingga pukul 08.00 pagi.

Guna memvalidasi pandangan para informan, maka penulis melakukan pengumpulan data dari beberapa informan dari masing-masing siswa kelas X, XI, dan XII untuk memaparkan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMA Korpri Banjarmasin pada semester awal di tahun ajaran 2020/2021. Diantara 2 pokok kendala dalam pembelajaran bagi peserta didik yang telah penulis rangkum berdasarkan para informan yaitu masalah jaringan atau sinyal dan rasa jenuh.¹⁹ Pertama, sebagaimana yang telah dipaparkan seluruh informan dari SMA Korpri Banjarmasin, jaringan atau sinyal yang tidak stabil merupakan salah satu kendala yang tidak dapat dihindari bagi pengguna jaringan provider. Oleh sebab itu, informan pertama berharap pada pemerintah daerah agar turut dapat memberikan solusi apakah membuat

¹⁹ Angket dari para siswa/i SMAS Korpri Banjarmasin, 14 - 25 Nopember 2020.

fasilitas hot spot wifi di area tertentu pada sudut kota dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan guna memberikan solusi alternatif bagi siswa dalam belajar. Kedua, masalah rasa jenuh yang timbul dengan rutinitas belajar daring karena informan menganggap bahwa belajar daring dari itu tidak efektif karena tidak mendapatkan penjelasan materi secara langsung sehingga menimbulkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, informan kedua tetap berharap agar para peserta didik tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan keterbatasan yang ada.

Meskipun diterpa dengan berbagai kendala, guru tetap berupaya dalam membangun kedekatan emosional kepada siswa yang dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya melakukan *Home Visit* kepada siswa yang memiliki masalah kehadiran dalam pembelajaran daring. *Home Visit* adalah kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan oleh guru BK bersama wali kelas atau guru mata pelajaran dalam rangka pembinaan terhadap siswa yang bermasalah dalam pembelajaran atau kepribadiannya guna mengidentifikasi masalah peserta didik secara spesifik dan menemukan solusinya.

6. Kesenjangan Pembelajaran Daring PAI di SMA Kota Banjarmasin

Berdasarkan data-data yang telah penulis paparkan, maka dapat kita amati sebuah kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada SMA di kota Banjarmasin secara umum pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Kesenjangan antara Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Daring PAI di SMA Kota Banjarmasin

No	Teori	Praktik	Kesenjangan
1	Pendidikan humanistik berorientasi pada 3 ranah; yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik	Pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media Google Classroom, WhatsApp, Quizziz, Zoom Meeting, dan Google Meet	Pembelajaran menggunakan media daring lebih banyak terfokus pada ranah kognitif.
2	Kontak antara pengajar dan pelajar yang intensif sebagai salah satu prinsip dasar dalam pembelajaran online	Sebagian murid tidak dapat dihubungi dan memberikan respon saat jam pembelajaran berlangsung	Karena keterbatasan dalam kestabilan jaringan guru tidak dapat melakukan kontak secara intensif ataupun memang karena tidak berhadir tanpa keterangan
3	Suasana belajar yang aktif yang didesain berpusat pada pelajar sebagai salah satu prinsip dasar dalam pembelajaran online	Guru mendesain pembelajaran semenarik mungkin dengan memadukan materi pembelajaran dari Youtube dan Google Classroom agar siswa dapat aktif	Sebagian murid bersifat pasif dan jarang bertanya kepada guru tentang materi secara daring meskipun tidak mengerti
4	Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara realistis sebagai salah satu prinsip dasar dalam pembelajaran online	Siswa menyerahkan tugas melebihi <i>deadline</i> waktu yang sudah diatur guru atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali	Murid tertinggal pelajaran karena abai terhadap tugas daring dan meremehkannya karena berpandangan pembelajaran daring tidak seefektif seperti tatap muka